

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang vital guna pembentukan SDM yang unggul, berkarakter, serta siap guna menghadapi tantangan zaman. Pendidikan di jenjang sekolah dasar punya peranan yang vital guna mendukung hal tersebut. Berpijak pada pendedahan matriks dan uraian hasil, konklusi dari pendarasan ini mengafirmasi kepatutan invensi media ajar audio-visual. Sarana yang menitikberatkan pada rupa kepandaian fondasi tendangan pencak silat ini diabsahkan sangat mumpuni untuk diaplikasikan dalam prosesi wiyata PJOK di sekolah dasar (Fajar Siddik *et al.*). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjelma sebagai katalisator bidang studi yang secara gamblang memupuk progresivitas badaniah, interaksi sosiologis, hingga kematangan batiniah para pembelajar (Mashuri and Artanayasa). Melalui beragam aktivitas fisik yang terstruktur, pendidikan jasmani diarahkan sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk kebugaran tubuh, meningkatkan kemampuan gerak, menanamkan sikap sportivitas, mengembangkan kecerdasan emosional, memperluas pengetahuan, serta membiasakan perilaku hidup sehat dan aktif. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan efektif, maka diperlukan perencanaan yang matang termasuk penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai (Jayul and Irwanto). Dalam pembelajaran PJOK, efektif harus mampu memberikan pengalaman gerak yang menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati setiap aktivitas yang dijalankan (Artanayasa *et al.*) siswa diajak untuk bergerak aktif, mengenali tubuhnya, membangun sportivitas, dan mengembangkan kemampuan motorik dasarnya yang penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jasmani Kesehatan dan Rekreasi *et al.*). Implementasi pembelajaran PJOK yang dikemas secara memikat serta tersusun sistematis berpotensi menumbuhkan pengalaman belajar yang berdaya makna bagi siswa, sekaligus memperkuat landasan keterampilan gerak dan nilai sportivitas semenjak dini (Panca Adi *et al.*).

Materi dalam pembelajaran PJOK dirancang untuk mencakup beragam aktivitas yang menyeimbangkan antara unsur fisik dan edukatif. Salah satu materi yang mengandung kedua unsur tersebut adalah pencak silat. Pencak silat ialah khazanah budaya autentik Indonesia yang tidak semata-mata memuat ajaran teknik pertahanan diri, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Pada jenjang sekolah dasar, materi ini diajarkan dan disampaikan secara sederhana dengan pengenalan gerakan dasar yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, diharapkan dapat memahami sekaligus mempraktikkan kemampuan gerak tertentu yang merefleksikan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Namun, penyampaian materi ini tidak selalu berjalan lancar, khususnya apabila peserta didik dihadapkan pada gerakan yang kompleks dan memerlukan pemahaman visual yang kuat. Materi ajar pencak silat yang digunakan selama ini masih belum dalam bentuk digital dan hanya disajikan melalui gambar-gambar biasa, bahkan sebagian masih berupa gambar hitam putih. Penyampaian materi yang tidak disertai dengan warna maupun video penjasar membuat pemahaman siswa terhadap teknik dasar pencak silat di tingkat sekolah dasar menjadi terbatas. Kemahiran pendidik PJOK dalam memanfaatkan media visual secara efektif menjadi unsur penting dalam menyampaikan instruksi gerak, mengingat penjabaran teknik serta konsep gerak secara komprehensif pada dasarnya merupakan tugas yang tidak sederhana (Semarayasa *et al.*), hal ini menjadi kendala yang cukup signifikan karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam aspek pengembangan kemampuan motorik peserta didik. Selain itu, materi yang seharusnya berfungsi sebagai panduan pelaksanaan teknik dasar pencak silat belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tahun 2023.

Untuk mencapai pembelajaran pada materi pencak silat yang optimal, maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu menjembatani antara kompleksitas gerakan dengan kemampuan pemahaman peserta didik untuk usia dasar yang masih dalam tahan berpikir yang konkret atau pemikiran yang nyata, dan berdasarkan fakta yang bisa diamati. Kemahiran pendidik PJOK dalam memanfaatkan media visual secara efektif menjadi unsur penting dalam

menyampaikan instruksi gerak, mengingat penjabaran teknik serta konsep gerak secara komprehensif pada dasarnya merupakan tugas yang tidak sederhana (Lanang Agung Parwata *et al.*). Salah satu materi dalam pencak silat yang diajarkan di jenjang sekolah dasar adalah teknik dasar tendangan. Teknik tendangan dalam pencak silat meliputi berbagai variasi gerakan seperti tendangan depan, samping, dan sabit yang membutuhkan koordinasi tubuh yang baik, kekuatan otot, dan keseimbangan (Arridh1 *et al.*). Namun, dalam praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan variasi gerakan tendangan secara tepat. Itu diakibatkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan pendidik. Umumnya, pendidik hanya mengandalkan buku teks, penjelasan verbal, dan ilustrasi statis dalam penyampaian materinya (Akbar and Hariyanto). Dengan demikian, peserta didik tidak memperoleh gambaran yang utuh dan jelas tentang urutan dan teknik pelaksanaan gerakan tendangan yang benar. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas kegiatan pembelajaran dan kemungkinan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam gerakan yang berdampak pada kurangnya penguasaan keterampilan dasar pencak silat oleh peserta didik. Minimnya pembaruan metode serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang memikat menjadi problematika yang kerap ditemui dalam pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar. Padahal, keberadaan media yang atraktif amat dibutuhkan guna menumbuhkan antusiasme peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam melaksanakan aktivitas gerak (Kanca *et al.*)

Sejalan dengan dinamika pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan proses belajar tidak lagi bersifat opsional, melainkan telah menjelma sebagai keniscayaan, salah satunya melalui pendayagunaan media pembelajaran sebagai unsur penunjang. Sarana pembelajaran memegang kedudukan yang amat krusial dalam menopang berlangsungnya proses belajar yang bernilai substansial, khususnya pada pembelajaran yang bertumpu pada kecakapan motorik seperti pencak silat (Amiruddin *et al.*). Selain itu, (Rumawatine) menjelaskan bahwa media yang baik seharusnya dapat menstimulasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran dari peserta didik sehingga informasi yang diterima dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan. Siswa kelas VI SD pada

umumnya menempati fase operasional konkret yang berangsur menuju tahapan berpikir abstraktif. Mereka sudah mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah nyata dan memahami sebab-akibat, tetapi masih sangat dipengaruhi pada bantuan alat visual dan pengalaman langsung guna memahami konsep yang kompleks (Rahmaniar *et. al.*, 2022). Oleh karena itu, cara belajar yang efektif bagi mereka adalah melalui pendekatan yang aktif, partisipatif, dan memanfaatkan media yang dapat menstimulasi *multiple* indera, khususnya visual dan auditori (Ismi *et al.*). Berdasarkan karakteristik tersebut, cara mengajar yang efektif untuk jenjang ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif (*active learning*) dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tenaga pendidik perlu berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar bermakna melalui media yang interaktif dan kontekstual (Rahma Puteri *et al.*). Penggunaan media animasi, seperti yang dikembangkan dalam riset ini, menjadi salah satu cara yang tepat karena bisa menyajikan materi seperti gerakan pencak silat menjadi lebih konkret, dapat diulang, dan disesuaikan dengan kecepatan belajar individu. Kondisi tersebut selaras dengan asas diferensiasi pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi setiap peserta didik, meskipun memiliki corak belajar yang beragam, untuk menjangkau serta menghayati materi secara lebih optimal (Anggelina Hapsary *et al.*). Efektivitas pembelajaran PJOK cenderung lebih optimal ketika memanfaatkan media berbasis visual dinamis, seperti video dan animasi, dibandingkan penggunaan media statis yang hanya berupa gambar ataupun teks belaka (Latar). Selaras dengan ihwal tersebut, temuan observasi pendahuluan memperlihatkan bahwa mayoritas sekolah dasar masih bertumpu pada metode konvensional serta belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Pendidik cenderung masih menggunakan buku cetak dengan ilustrasi gambar dua dimensi yang tidak mampu merepresentasikan secara utuh dinamika gerakan dalam pencak silat khususnya pada variasi gerakan dasar tendangan. Mewujudkan pembelajaran yang efektif, menggugah kegembiraan, dan mudah dipahami oleh peserta didik menjadi sebuah tantangan tersendiri akibat kondisi tersebut. Berlandaskan kondisi tersebut, diperlukan media animasi pembelajaran yang mampu menghadirkan beragam pola gerak dasar tendangan pencak silat secara visual, interaktif, serta komunikatif.

Media ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan gerakan secara rinci dan sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang konkret kepada peserta didik. Selain itu, dengan adanya animasi memungkinkan penyajian gerakan dari berbagai sudut pandang, kecepatan yang disesuaikan, dan adanya elemen suara penjelas yang mendukung pemahaman materi ini.

Temuan dari sejumlah penelitian telah mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan seperti multimedia interaktif berbasis Canva (Wijaya and Muhyi), aplikasi pembelajaran dengan *Articulate Storyline* yang menyajikan variasi permainan pencak silat (Aulia and Kurniawan), dan materi pencak silat dikemas dalam bentuk komik digital interaktif dengan penyajian visual yang komunikatif agar peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran (Rodiah *et al.*, 2024). Beragam media tersebut terverifikasi ampuh dalam mendongkrak ketertarikan, pemahaman, serta pencapaian belajar peserta didik karena sanggup mengemukakan materi secara lebih atraktif dan selaras dengan perkembangan teknologi. Di samping menunjang pendidik dalam mengutarakan materi secara kontekstual, pemanfaatan media digital turut berkontribusi dalam membentuk atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatoris, serta sarat makna. Kemujaraban pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran PJOK turut dibuktikan melalui penelitian Sasmita (2021), yang mengemukakan bahwa implementasi metode demonstrasi dengan dukungan video animasi sanggup mendongkrak capaian belajar peserta didik secara signifikan, baik pada ranah pengetahuan maupun keterampilan. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan serta keaktifan peserta didik mengalami peningkatan melalui penggunaan media animasi, yang pada saat bersamaan turut memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kondisi tersebut kian menegaskan urgensi pengembangan media berlandaskan visual dinamis sebagai opsi solutif dalam menunjang pembelajaran gerak yang bercorak kompleks, seperti pada cabang pencak silat. Peningkatan mutu pembelajaran pencak silat di sekolah dasar dapat diupayakan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang bersifat strategis dan relevan. Melalui pengembangan tersebut, peserta didik tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga terdorong untuk menumbuhkan apresiasi serta kecintaan terhadap warisan budaya bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan melalui survei dengan penyebaran kuesioner kepada tenaga pendidik dan peserta didik, dari 21 responden yang terlibat, sebanyak 14 orang atau 66,7% menyatakan sangat setuju terhadap rencana pengembangan media animasi pembelajaran, kemudian sebanyak 7 orang atau 33,3% menyampaikan setuju serta tidak ada responden yang menyampaikan ketidaksetujuan mengenai rencana pengembangan media animasi pembelajaran. Dengan demikian terdapat penerimaan penuh terhadap konsep atau ide yang diajukan. Temuan survei tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan media animasi mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat dipandang sebagai alternatif yang selaras sekaligus urgen dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran PJOK pada tataran sekolah dasar. Tingkat penerimaan yang tinggi tersebut merefleksikan adanya kebutuhan nyata di lapangan terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik siswa zaman sekarang.

Bertolak dari paparan yang telah dikemukakan, peneliti menaruh ketertarikan untuk melaksanakan riset pengembangan media dengan tajuk “Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Variasi Pola Gerak Dasar Tendangan Pencak Silat pada murid SD.” Karena dalam pembelajaran diharapkan proses yang berlangsung dapat berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain menguasai pemahaman teoretis mengenai teknik tendangan, peserta didik juga memiliki kapabilitas untuk mengaplikasikannya secara tepat dalam pelaksanaan praktik. Selain itu, pendidik pun dapat terbantu dengan adanya media yang dikembangkan karena secara lebih efisien dalam penjelasan materi dan tidak perlu lagi menjelaskannya secara berulang-ulang yang berpotensi menguras energi dan waktu. Sarana tersebut pun memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk dimanfaatkan dalam beragam situasi pembelajaran, baik secara luring maupun daring. Keterbatasan metode pembelajaran yang masih bercorak konvensional diharapkan dapat diminimalisasi melalui pengembangan media ini, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih atraktif dan bermakna.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang problematika penelitian tersebut, sejumlah persoalan yang teridentifikasi di lapangan dapat diformulasikan yakni:

- 1) Pembelajaran pencak silat di sekolah telah menggunakan buku sebagai sumber utama, sementara metode yang digunakan belum memanfaatkan media digital, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi variasi pola gerak dasar tendangan menjadi terbatas.
- 2) Pemanfaatan video animatif dalam pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat hingga kini masih belum tersedia secara optimal, padahal media tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menginterpretasikan pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, serta manipulatif melalui penyajian yang lebih visual dan sistematis.
- 3) Minat dan pengetahuan peserta didik dalam mempelajari pencak silat cenderung rendah, karena metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang inovatif dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran khususnya dalam materi variasi pola gerak dasar tendangan.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian berlangsung secara sistematis dan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, kajian ini diarahkan pada pengembangan media animasi pembelajaran berbasis model ADDIE yang memuat variasi pola gerak dasar berupa tendangan depan, tendangan T, tendangan belakang, tendangan sabit, serta tendangan memutar. Penetapan fokus tersebut dilandasi oleh keterbatasan waktu dan kecakapan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang, identifikasi persoalan, serta delimitasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan yakni:

- 1) Bagaimana rancang bangun pengembangan media animasi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat pada peserta didik SD?

- 2) Sejauh mana tingkat keabsahan berdasarkan penilaian pakar materi, pakar media, serta pakar desain terhadap pengembangan media animatif pembelajaran mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah tingkat kepraktisan media animasi pembelajaran mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini diselenggarakan dengan tujuan sebagaimana berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media animasi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat pada peserta didik SD.
- 2) Untuk memperoleh data empiris dari pakar substansi materi, pakar media pembelajaran, serta pakar desain pembelajaran terkait pengembangan media animasi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar.
- 3) Untuk mendeskripsikan kepraktisan media animasi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat pada peserta didik SD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sementara itu, luaran dari penelitian pengembangan ini diharapkan memberikan sejumlah kemaslahatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dalam ranah akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis animasi pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar. Selain itu, kajian ini turut menghadirkan telaah terkait variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat melalui pendekatan pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini.
  - b) Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan awal bagi riset lanjutan yang mengkaji efektivitas media animasi pembelajaran dalam

mengoptimalkan pemahaman gerak, dorongan belajar, serta kecakapan psikomotorik peserta didik sekolah dasar, terutama pada materi teknik dasar tendangan pencak silat yang disajikan secara atraktif, interaktif, dan mudah dipahami.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Media animasi yang dikembangkan mampu memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam mencerap ragam pola gerak dasar tendangan pencak silat secara lebih visual, atraktif, dan mudah dipahami.
- 2) Mampu mendorong dorongan belajar sekaligus memperbesar atensi peserta didik terhadap materi pencak silat yang disampaikan dalam pembelajaran PJOK.
- 3) Media animasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar mandiri yang menyenangkan dan mudah diakses.

### b. Bagi Pendidik

- 1) Media animasi ini dapat menjadi alternatif sumber dan media ajar yang inovatif dan menarik saat belajar PJOK di tingkat sekolah dasar.
- 2) Memfasilitasi pendidik dalam menguraikan teknik dasar tendangan pencak silat secara runtut dan atraktif, sehingga keberlangsungan pembelajaran menjadi lebih efisien serta berdaya guna.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan peneliti guna mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran di sekolah dasar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan ilmiah.
- 2) Memperluas wawasan serta kecakapan peneliti dalam mengonseptualisasikan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.
- 3) Menggugah peneliti agar senantiasa mengikhtiarkan pengembangan inovasi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik jenjang sekolah dasar.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini dihasilkan suatu media pembelajaran berbasis animasi yang diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar, dengan muatan variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat. Adapun spesifikasi produk mencakup penjabaran secara mendetail mengenai ketentuan dan capaian kinerja yang wajib dipenuhi oleh produk tersebut. Produk yang dikembangkan ini diharapkan mampu menjadi sarana pendukung pembelajaran yang menarik, agar mempermudah peserta didik saat aktivitas belajar. Berikut merupakan rincian spesifikasi produk yang dihasilkan melalui aktivitas pengembangan tersebut:

1. Guna menunjang pembelajaran pencak silat pada jenjang sekolah dasar, dikembangkan sebuah produk berupa media animasi edukatif yang menyajikan variasi pola gerak dasar tendangan secara atraktif dan komunikatif bagi peserta didik. Media ini dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mempelajari variasi gerakan dasar tendangan pencak silat.
2. Beragam perangkat digital, mulai dari telepon genggam pintar, laptop, hingga komputer personal (PC), dapat dimanfaatkan untuk mengakses media animasi pembelajaran mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar, dengan dukungan koneksi internet. Media ini disajikan dalam format video animasi yang dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi YouTube, sehingga peserta didik maupun pendidik dapat memanfaatkannya secara praktis untuk mendukung proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Media animasi pembelajaran mengenai ragam pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar ini dikembangkan melalui pendekatan instruksional berbentuk video animatif yang berorientasi pada penguatan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dapat memahami proses pembelajaran secara lebih mudah dan bertahap karena media tersebut memuat rangkaian langkah pembelajaran yang disajikan secara terstruktur serta memikat.
4. Bagi peserta didik sekolah dasar, media animasi pembelajaran ini menyajikan materi pencak silat dengan diawali uraian mengenai pengertian serta gambaran

umum pencak silat, kemudian dilanjutkan pada pembahasan variasi pola gerak dasar tendangan yang terdapat dalam bela diri tersebut.

5. Dalam pengembangannya, media animasi pembelajaran yang memuat variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat untuk peserta didik sekolah dasar memanfaatkan sejumlah aplikasi penunjang, yakni Ibis Paint X guna merancang karakter ilustratif, Adobe After Effect untuk menghidupkan animasi, serta Youtube sebagai medium penyebarluasan media pembelajaran tersebut.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Guna menunjang peserta didik dalam mengintensifkan antusiasme belajar serta memahami pola gerak elementer pada teknik tendangan pencak silat. Dalam menunjang efektivitas aktivitas belajar, keberadaan media animasi yang memuat variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar menjadi suatu kebutuhan yang esensial untuk dikembangkan. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami, baik saat digunakan di sekolah bersama pendidik maupun secara mandiri di rumah. Pemahaman peserta didik terhadap materi pencak silat dapat ditunjang melalui pemanfaatan media animasi yang menyuguhkan tampilan visual memikat serta penggunaan bahasa yang sederhana, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Keberadaan media animasi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat dapat menunjang kemudahan peserta didik sekolah dasar dalam memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan sajian pembelajaran dikemas melalui tayangan animatif yang memikat, serta dipadukan dengan ilustrasi visual, audio, dan teks sederhana yang memperjelas isi materi. Semua elemen tersebut dikemas secara terpadu dalam satu media pembelajaran. Di samping itu, media animasi tersebut dikonstruksi secara khusus guna mempermudah peserta didik dalam mengasimilasi materi melalui pendekatan yang menyenangkan serta selaras dengan taraf perkembangan mereka. Hal ini karena di dalam video animasi telah dimuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis terkait materi variasi

pola gerak dasar tendangan, sehingga membantu siswa dalam memahami gerakan secara bertahap dan lebih efektif.

Media animasi ajar mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar turut mengoptimalkan kemajuan teknologi, sehingga memungkinkan akses yang lebih praktis bagi pendidik maupun peserta didik melalui perangkat elektronik seperti laptop, tablet, ataupun telepon pintar. Sarana pembelajaran tersebut hadir dalam format video animatif yang dipublikasikan melalui platform YouTube, sehingga memungkinkan untuk diakses serta dipelajari sewaktu-waktu dan di lokasi mana pun selama tersedia konektivitas internet.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam pengembangan media animasi pembelajaran terkait variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar, dijumpai beberapa keterbatasan serta asumsi yang melatarbelakangi proses tersebut, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Bagi peserta didik sekolah dasar, dikembangkan sebuah media animasi pembelajaran yang memuat variasi pola gerak dasar tendangan dalam pencak silat. Penyusunan materi serta desain media tersebut mengacu pada kompetensi dasar PJOK kelas VI semester ganjil, khususnya pada materi pencak silat yang berfokus terhadap penguasaan variasi gerak dasar tendangan.
  - b. Penyajian langkah-langkah variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat dalam media animasi pembelajaran ditampilkan melalui visualisasi yang lebih terperinci dan komunikatif. Penyusunan visual tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mudah. Selain menunjang keterpahaman peserta didik, tampilan yang sistematis ini juga berfungsi mendukung efektivitas pembelajaran serta memudahkan pendidik ketika menyampaikan arahan secara terstruktur. Oleh sebab itu, proses pembelajaran diharapkan mampu berlangsung dengan lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

- c. Mengingat media animasi pembelajaran mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat tersebut didiseminasikan melalui platform YouTube, pemanfaatannya menjadi lebih praktis dijangkau oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Akses terhadap media itu pun cukup dilakukan melalui piranti seperti telepon genggam, tablet, ataupun komputer jinjing yang tersambung dengan jaringan internet.
  - d. Keberadaan media animasi pembelajaran mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar diharapkan mampu diformulasikan sebagai salah satu wahana edukatif yang efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Media tersebut dikembangkan dengan tujuan memfasilitasi peserta didik agar lebih mudah menguasai materi variasi pola gerak dasar tendangan melalui penyajian yang lebih atraktif serta selaras dengan tahapan perkembangan kognitif mereka. Di samping itu, pemanfaatan media animasi turut menopang terwujudnya atmosfer pembelajaran yang menggembirakan serta memfasilitasi pendidik dalam mengemukakan materi secara visual dan tertata sistematis.
2. Keterbatasan Pengembangan
    - a. Dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik sekolah dasar Kelas VI, media animasi pembelajaran mengenai variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat ini dikembangkan secara terarah. Produk ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sehingga produk ini hanya dapat digunakan secara efektif oleh peserta didik SD pada kelas VI.
    - b. Video animasi edukatif mengenai variasi pola gerak dasar tendangan dikembangkan sebagai produk pembelajaran yang memuat uraian terperinci terkait prosedur pelaksanaan pada setiap tahapan gerak dasar tendangan.
    - c. Produk yang dikembangkan yaitu media animasi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar, yang hanya dapat digunakan secara efektif oleh peserta didik SD pada kelas VI.
    - d. Media pembelajaran berbasis animasi untuk materi variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat pada peserta didik sekolah dasar dikembangkan dengan penyajian berupa video animatif yang pemanfaatannya dapat diakses melalui

platform YouTube. Dengan keterhubungan pada jejaring internet, proses pemanfaatan media tersebut dapat dilakukan melalui aneka piranti digital, mencakup laptop, komputer personal (PC), tablet, hingga telepon pintar.

- e. Model pengembangan ADDIE dimanfaatkan dalam perancangan media animasi yang diperuntukkan bagi pembelajaran variasi pola gerak dasar tendangan pencak silat pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

### 1.10 Definisi Istilah

Pada riset pengembangan ini, terdapat sejumlah terminologi khusus yang perlu dielaborasi guna mencegah timbulnya multitafsir maupun kekeliruan pemahaman. Adapun penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Suatu produk, baik yang bersifat inovasi baru maupun hasil penyempurnaan dari produk terdahulu, dapat dihasilkan melalui penelitian pengembangan atau R&D (Research and Development) yang dilaksanakan dengan tahapan sistematis guna merancang serta menguji validitas produk tersebut.
2. Media animasi pembelajaran adalah pemanfaatan elemen-elemen visual bergerak seperti animasi, teks, suara, dan ilustrasi digital yang dikemas dalam bentuk video, dengan maksud guna membentuk pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Serta memungkinkan penggunaannya untuk memahami materi dengan cara yang lebih efektif.
3. Materi variasi pola gerak dasar Pencak Silat merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar yang diajarkan pada kelas VI, dan termasuk dalam salah satu cabang olahraga bela diri.
4. Dalam pencak silat, pelaksanaan teknik tendangan bertumpu pada rangkaian gerak tungkai yang bervariasi sebagai bentuk pola gerak dasar fundamental. Keanekaragaman pola gerak dasar pada tendangan tersebut dapat ditelaah melalui tiga klasifikasi gerak pokok, yakni gerak lokomotor, nonlokomotor, serta manipulatif. Ketiga kategori gerak ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran pencak silat, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Gerak lokomotor mencakup pergerakan tubuh yang memungkinkan peserta didik berpindah tempat saat melakukan tendangan, seperti langkah maju atau mundur yang dilakukan bersamaan dengan gerakan menendang. Gerak non-

lokomotor tampak pada kemampuan peserta didik dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas tubuh saat melakukan tendangan tanpa berpindah tempat. Sementara itu, gerak manipulatif berkaitan dengan penggunaan kaki sebagai alat untuk menendang, yang memerlukan keterampilan dalam mengontrol arah serta kekuatan tendangan.

5. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk menempuh serta menuntaskan capaian kompetensi dasar yang telah digariskan dalam kurikulum pendidikan dasar yang berlaku.
6. Dalam proses pengembangan suatu produk, model ADDIE menitikberatkan pada lima fase yang saling berkesinambungan, yakni tahap analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

